

Pemberdayaan dan Dukungan untuk Ibu Rumah Tangga melalui Kewirausahaan

Sulistya Rini Pratiwi^{1*}, Meylin Rahmawati², Yohanna Thresia Nainggolan³, Ferica Christinawati Putri⁴, Kartini⁵, Rahmi Nur Islami⁶, Rizky Agusriyanti Irna⁷, Tanti Tri Lestary⁸, Rika Wahyuni Arsianti⁹, Mulyadi¹⁰, Djuanda Hatta¹¹

^{1,5,7,10}Ekonomi Pembangunan, Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

^{2,6}Manajemen, Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

^{3,4}Akuntansi, Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

⁸Kebidanan, Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

^{9,10}Teknik Komputer, Teknik, Universitas Borneo Tarakan

Abstract: *The involvement of women in the productive business sector will lead to social change. The entry of women into the labor market or productive work affects household economic activities, resulting in changes in the family's economic structure. This became the rationale for this PKM activity to be carried out. The partners for this activity were a group of housewives in RT 65, Karang Anyar sub-district and Beringin Area, which became the basis for the premise that it was very necessary for this group of housewives to be provided with entrepreneurial skills and product-making skills that could be developed to improve the family economy. The problems of this group of housewives include: there is no guidance in increasing the empowerment of housewives, community activities have not been directed at increasing the knowledge and skills of housewives in terms of their contribution to improving family welfare, community activities that have narrowed into productive economic activities have not been implemented, Entrepreneurial activities for housewives are very limited and have not been developed and there is no stimulant assistance in the form of training and tools that are in accordance with their interests and skills as an incentive to apply their potential. The solution taken is training in product manufacturing skills and an understanding of entrepreneurship.*

Keywords: *Welfare, Housewives, Social Capital, Benefit Cost*

Pendahuluan

Pemerintah selama ini telah melakukan berbagai upaya dan kebijakan pembangunan, terutama untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraannya. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah pendekatan pemberdayaan keluarga, berdasarkan UU Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sehat

No. 3 Tahun 1996 tentang pembinaan keluarga kaya sehubungan dengan bertambahnya kemiskinan. Partisipasi perempuan dalam sektor korporasi produktif mengarah pada perubahan sosial (Rahmawati et al, 2022). Masuknya perempuan ke pasar tenaga kerja atau ke dalam pekerjaan produktif mempengaruhi kegiatan ekonomi rumah tangga sehingga menyebabkan perubahan struktur ekonomi keluarga (Wisadirana, 2004).

Penguatan ekonomi nasional, termasuk usaha mikro, adalah "upaya yang mengerahkan seluruh sumber daya untuk mengembangkan keunggulan potensi ekonomi rakyat, meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat dapat meningkatkan produktivitasnya (Karwati, 2017) perbedaan pandangan tentang konsep pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat terdiri dari penguatan kepemilikan faktor produksi, penguatan penguasaan penjualan dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan upah yang cukup dan penguatan masyarakat. untuk memperoleh pengetahuan, informasi dan keterampilan, yang harus dilaksanakan dengan berbagai cara, baik dari sudut pandang masyarakat itu sendiri maupun politik.

Ibu-ibu di Kecamatan Karang Anyar juga banyak yang tidak bekerja dan memiliki banyak waktu luang. Ibu rumah tangga adalah kelompok yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan UMKM. Jika para ibu rumah tangga ini diberdayakan dengan baik, diharapkan para ibu rumah tangga ini mampu menghasilkan produk yang bernilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan keuangan keluarganya (Pratiwi, 2018). Bagi masyarakat khususnya kalangan menengah ke bawah, peran seorang ibu tidak hanya sebagai ibu dan istri, tetapi juga sebagai penopang ekonomi keluarga. Keberadaan ibu-ibu ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan UKM di desa ini. Selain itu, tingkat pendidikan warga Kecamatan Karang Anyar cukup tinggi sehingga mampu mengembangkan diri. Para ibu rumah tangga ini bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan berwirausaha. Melalui kegiatan kewirausahaan diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Menurut Soegoto (2009), kewirausahaan atau entrepreneurship adalah usaha kreatif berbasis inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru yang memiliki nilai tambah, dapat bermanfaat, mempekerjakan dan hasilnya bermanfaat bagi orang lain. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, kali ini tim pengabdian mencoba mengajak para ibu rumah

tangga yang banyak menghabiskan waktu tidak produktif di desa Karang Anyar untuk berkreasi membuat produk yang bernilai ekonomi dan meningkatkan kreativitas. Jadi mari kita berharap suatu hari nanti orang bisa menjadi pengusaha sukses.

Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, ibu-ibu rumah tangga merasakan keinginan untuk menjadi pengusaha di bidang pengolahan makanan dan bidang lainnya serta memulai UKM baru. Adapun permasalahan mitra berkaitan dengan aspek produksi, manajemen dan pemasaran yang dianggap prioritas dan menjadi kesepakatan dengan mitra dapat disajikan secara lebih konkret dan spesifik dalam tabel 1.

Tabel 1. Masalah Mitra yang Prioritas

No	Permasalahan	Dampak secara konkret
1	Mitra tidak memiliki kegiatan ekonomi produktif	Menandakan minimnya pengetahuan terhadap berwirausaha dan ketergantungan masyarakat
2	Mitra kesulitan memiliki ide ekonomi kreatif	Produktivitas menurun

Sumber: Hasil wawancara dan diskusi dengan mitra

Dengan adanya pelatihan yang ditawarkan kepada masyarakat, bertujuan untuk:

1. Ibu-ibu yang mengikuti pelatihan ini harus mampu membuat produk jadi berupa produk olahan ikan dan mengembangkan berbagai variasi dan rajutan.
2. Kami berharap para ibu rumah tangga dapat menambah pengetahuan tentang kewirausahaan dan mengembangkan ide-ide baru untuk berwirausaha.

Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini ibu-ibu rumah tangga timbul keinginan untuk berwirausaha dalam bidang olahan pangan dan lainnya serta mampu mendirikan UMKM baru.

Metode

a. Tahapan Pelaksanaan

Ketika fase persiapan merupakan bagian dari fase inisiasi sebelum melakukan aktivitas. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Fase pra-penilaian. Sebelum mengadakan pelatihan, kami melakukan kunjungan lapangan dan memetakan permasalahan cuaca yang ada. Karang Anyar untuk

memberikan solusi pendidikan kewirausahaan oleh mitra binaan dalam pembuatan produk olahan ikan dan kerajinan tangan.

2. Fase Implementasi. Pada pelatihan tahap pertama kami melakukan presentasi kecil-kecilan dan menjelaskan materi-materi yang diperlukan serta pemahaman tentang proses produksi. Dengan adanya penjelasan tersebut diharapkan selama pelatihan, pelatihan ibu-ibu (mitra) dapat berjalan dengan baik dan dapat memahami secara detail langkah-langkah pembuatan produk olahan ikan dan pakaian rajut. Pada tahap ini mitra juga diberikan konsep kewirausahaan dan pemasaran produk.

b. Tahap evaluasi, tujuan dari tahap evaluasi ini adalah untuk memeriksa selama pelaksanaan pelatihan dan pembuatan produk apakah ada masalah atau pertanyaan selama pemrosesan. Penilaian dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada mitra pelatihan dan mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap pelatihan. Efek yang diharapkan setelah pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta peningkatan motivasi mitra dan dapat berlatih secara mandiri serta dapat dijadikan sebagai peluang untuk berwirausaha.

Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Agar pelaksanaan program PKM ini dapat terwujudkan diperlukan partisipasi mitra sebagai berikut:

1. Mitra siap dan bersedia menyiapkan informasi baik data tertulis maupun lisan guna mendukung penyusunan pelaporan
2. Mitra siap dan bersedia mengikuti pendampingan dan pelatihan yang diberikan oleh tim pengusul program PKM sampai dengan selesai.
3. Mitra bersedia untuk dilakukan evaluasi hasil dari pengabdian kepada masyarakat berupa penyusunan pelaporan keuangan dan pelaporan kelayakan usaha dengan membanding hasil capaian dan target luaran.

c. Evaluasi dan Keberlanjutan Pelaksanaan Program

Evaluasi dan keberlanjutan program kegiatan ini mengacu pada tujuan, sasaran serta luaran yang ingin dicapai. Maka evaluasi terlaksananya program ini dapat diukur apakah target-target luaran telah tercapai, sebagaimana yang diuraikan dalam pendahuluan antara lain seperti sebagai berikut:

1. Terlaksananya pendampingan dan pelatihan pada mitra sehingga mitra benar-benar dapat menjalankan dan menerapkannya dalam kegiatan bisnisnya.
2. Mitra memiliki kemampuan dan pemahaman terkait kewirausahaan dan pemasaran produk.

Sementara untuk keberlanjutan program setelah kegiatan ini selesai, tim pengusul akan tetap melakukan komunikasi dengan mitra dan jika dibutuhkan tetap bersedia memberikan konsultasi terkait dengan program pada mitra. Mitra juga dapat diusulkan untuk diikutsertakan lagi pada skim program-program pengembangan usaha lainnya untuk dapat mandiri dalam pengolahan keuangan pada bisnisnya.

Pembahasan

Solusi yang diajukan adalah strategi pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kemandirian dan kewirausahaan dengan cara melatih mereka untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan dapat dijadikan sebagai pendorong untuk berwirausaha dan dapat memberikan kontribusi tambahan bagi perekonomian keluarga (Karwati, 2017; Rahmawati et al., 2022). Strategi Pemberdayaan terdiri dari materi pengetahuan tentang konsep dasar kewirausahaan, pelatihan produksi produk ikan, pelatihan produksi pakaian rajut, dan pelatihan analisis usaha pemasaran dan produksi produk. Pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai anggota masyarakat masih relatif jarang.

Adapun untuk memajukan dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan alternatif, seperti Pelatihan pembuatan masakan olahan ikan dan kerajinan tangan. Pilihan ini dipilih karena dalam industri ini ibu rumah tangga sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk memulai usaha, dan mereka belum pernah dilatih keterampilan tersebut. Selain itu, kegiatan yang ditawarkan dapat dilakukan di rumah, sehingga ibu lebih mudah beradaptasi dengan perannya sebagai ibu rumah tangga. Dengan bantuan pelatihan ini, pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga di berbagai bidang kehidupan keluarga dapat diperluas, kebutuhan keluarga terpenuhi, sehingga mata pencaharian mudah untuk keuangan keluarga dan dapat digunakan sebagai bekal awal untuk usaha yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Secara konkret usulan program PKM ini akan memberikan 2 luaran sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra yaitu;

1. Pelatihan dan Pendampingan pembuatan produk olahan ikan dan kerajinan tangan rajutan.
2. Pelatihan dan Pendampingan pemasaran produk.

Luaran dan ukuran capaian luaran dari solusi yang ditawarkan secara spesifik dapat di lihat dalam Table 2 berikut:

Tabel 2. Target Luaran Solusi

No	Luaran	Ukuran Capaian Luaran
1	Pelatihan dan Pendampingan pembuatan produk olahan ikan dan kerajinan tangan rajutan	Pelatihan dan Pendampingan dilaksanakan 12 kali pertemuan (selama minimal 2 jam setiap pertemuan) untuk mitra. Dilakukan dengan cara 6 kali pertemuan secara daring, dan 6 kali pertemuan secara online.
2	Pelatihan dan Pendampingan pemasaran produk	Memiliki media pemasaran online dalam bentuk social media. Target minimal sampai dengan kegiatan program ini selesai, mitra memiliki 1 2 akun aktif pada facebook dan instagram.

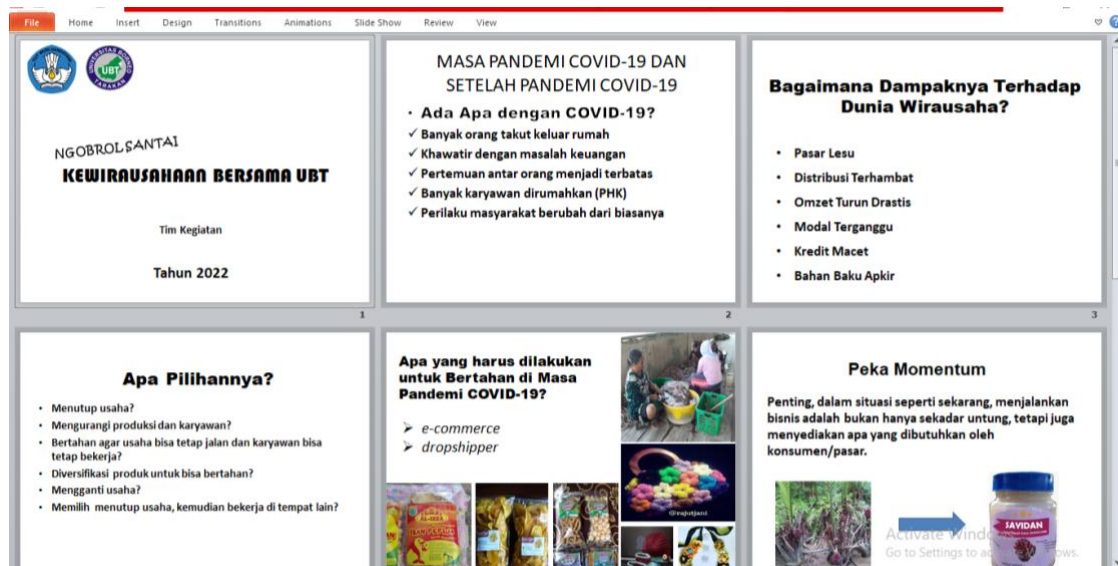
Sumber: Dikembangkan dari proposal ini

Memulai bisnis membutuhkan informasi, baik informasi tentang bisnis itu sendiri maupun bagaimana bisnis dijalankan. Selain itu sebelum mencoba ada baiknya membaca beberapa buku tentang memulai usaha, hal ini berkaitan dengan pentingnya pemahaman kewirausahaan dan pemasaran bagi usaha kecil menengah, agar dapat memulai usaha dan mendapatkan wawasan tentangnya. Sebelum mempresentasikan materi workshop/pelatihan, tim mengidentifikasi profesi peserta. Ternyata pesertanya berasal dari berbagai profesi, yaitu dari kalangan usaha seperti pedagang kaki lima, warung sembako, kelapa kering dan tukang. Dan sisanya adalah ibu rumah tangga.

Materi Kewirausahaan yang dibawa diambil dari beberapa buku dan modul kewirausahaan. Diawali dengan informasi yang berkaitan dengan bagaiman dampak pandemi terhadap usaha, dan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi dampak tersebut. Peserta dijelaskan satu persatu bahasan dampak pandemi bagi rumah tangga. Dan dilanjutkan dengan upaya yang dilakukan dalam mengatasi dampak pandemi bagi rumah tangga. Selain itu, peserta juga diberikan informasi contoh-contoh produk yang mudah diciptakan dan

dikembangkan. Berasal dari bahan baku sekitar maupun produk yang dibuat dengan bahan baku limbah.

Begitu juga untuk selanjutnya penulis membawakan pelatihan ini. Gambar 1 adalah gambar materi workshop/Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran berbentuk power point yang dibawakan oleh tim narasumber yang berasal dari multidisiplin.



Gambar 1. Slide Materi Kegiatan

Materi pemasaran disertakan dalam ppt. di atas yaitu Strategi Pemasaran dan Pemasaran dan Strategi Promosi. Misalnya, di bulan puasa, para pedagang kecil atau usaha kecil menengah bisa berkumpul di ruang terbuka yang luas, seperti lapangan sekolah atau lapangan sepak bola desa, sekitar pukul 15.00-17.30. sebelum berbuka puasa. Pertemuan para pedagang ini menarik pelanggan yang berbuka puasa sambil menunggu waktu berbuka agar bisa menghemat tenaga daripada harus berkeliling desa. Selain itu, target dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi pemasaran melalui media online (Harto *et al.*, 2019). Kami menggunakan media sosial, pasar dan berpartisipasi aktif dalam acara pemerintah kota tahunan. Pemahaman singkat tentang rencana bisnis sehingga bisnis yang dijalankan lebih terarah dan pemborosan modal/keuangan tidak terancam (Pratiwi, Nainggolan and Yuliawati, 2021)

Tim operasional juga menjelaskan sudut pandang etika para pedagang untuk menciptakan dan memproduksi produk mereka dengan cara yang inovatif dan jujur. Jujur menggunakan bahan-bahan yang tidak berbahaya bagi kesehatan pelanggan. Sebelum

komersialisasi, tim nara sumber juga membahas ketersediaan modal. Modal yang diberikan kepada UKM adalah modal manusia dan usaha, baik dalam bentuk tunai maupun natura (Pratiwi et al, 2019). Modal manusia adalah modal kompetensi yang disertai dengan sikap dan perilaku yang harus diterapkan oleh wirausahawan. Pada saat yang sama, modal finansial diperoleh dari individu dan, jika perlu, melalui pinjaman dari bank atau koperasi (Nainggolan, Putri and Pratiwi, 2022)

Kegiatan ini tidak hanya berisi materi terkait kewirausahaan, namun juga memberikan pelatihan produk bagi peserta. Produk yang diajarkan adalah membuat rajutan dari benang wol. Hal ini diharapkan dapat menjadi pilihan bagi peserta dalam menwarkan produknya.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta dengan Menunjukkan Hasil Produk

Lokakarya berjalan lancar karena kuis menunjukkan seberapa baik peserta memahami materi yang diberikan. Para peserta dengan fasih menjawab beberapa pertanyaan tentang materi tersebut, para peserta mengatakan bahwa pengaturan ini bermanfaat bagi mereka untuk memulai bisnis dan membuka UKM. Mereka merespon dengan antusias untuk membuat acara semakin menarik

Menurut peserta, pelatihan kewirausahaan lisan bermanfaat dan peserta memahami isi materi pelatihan yang diberikan, meskipun tidak secara tertulis ditanyakan secara eksplisit. Tim operasional menyadari bahwa masukan tambahan diperlukan untuk melihat hasil dari pelatihan ini, sehingga penulis mengarahkan beberapa pertanyaan tertulis kepada salah satu <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI> **E-ISSN: 2962-0104**

perwakilan peserta.

Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga sebagai upaya peningkatan kesejahteraan rumah tangga diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan.
2. Mitra mendapatkan pendampingan dan pelatihan sehingga mitra dapat menjalankan dan menerapkannya dalam kegiatan bisnisnya.

Kesimpulan

Pelatihan gaya kerja ini berhasil mengajarkan para ibu rumah tangga tentang kewirausahaan dan pemasaran. Para pelaku usaha kecil menengah ini memahami bahwa pelatihan ini membuat mereka lebih semangat dan memahami bahwa pembentukan dan pengembangan usaha kecil menengah membutuhkan pengetahuan yang mendasar dan komprehensif. Kewirausahaan dan pemasaran karena itu bukan hanya kerajinan. Ketekunan, kejujuran dan inovasi yang tiada henti adalah salah satu kunci sukses sebagai pengusaha perusahaan kecil dan menengah. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh, penerapan pengetahuan kewirausahaan dan pemasaran pada usaha kecil dan menengah perlu dipantau. Saran yang diberikan berdasarkan evaluasi kinerja adalah: 1) Melakukan kegiatan pendampingan secara berkala. 2) Mitra berharap tim siap menghabiskan waktu bersama tahun depan. Selain itu, pertimbangan teknis yang mapan harus diikuti setelah pertimbangan keuangan yang baik. Sehingga kedepannya perlu dilakukan kegiatan pelatihan dan membantu dalam persiapan pengelolaan keuangan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Borneo Tarakan atas pendanaan pada kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Mitra dalam hal ini adalah Ibu Rumah Tangga di wilayah Pasir Putih dan Beringin.

Daftar Pustaka

Harto, D. *et al.* (2019) 'PENERAPAN INTERNET MARKETING DALAM MENINGKATKAN INTERNET MARKETING IMPLEMENTATION Sejak tahun 1983 , pemerintah secara deregulasi upaya penyesuaian struktural dan perekonomian dan tidak memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan kecil dan menengah , bah', 3(1).

- Kartasmita, Ginandja. (1996). Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Kemitraan Guna Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. Seminar Nasional. Lembaga Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah dan Koperasi (LP2KMKGOLKAR).
- Karwati, L. (2017) 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneurs Training', *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan Dimas*, 12(1), pp. 45–52.
- Nainggolan, Y. T., Putri, F. C. and Pratiwi, S. R. (2022) 'Edukasi Akuntansi Dasar dan Pembukuan Sederhana Bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Pantai Amal', 1(09), pp. 1123–1127.
- Pratiwi, S. R. (2018) 'ISSN: 2302 – 9595 Volume 7 No 1 April 2018', 7(1), pp. 50–74.
- Pratiwi, S. R., Prihartanto, E., Rahmawati, M., & Usman, S. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Studi Kelayakan Kepada Masyarakat Bisnis Pada UMKM. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 148-154. DOI: <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.35>
- Pratiwi, S. R., Nainggolan, Y. T. and Yuliawati, W. (2021) 'Teknik Business Plan Bagi Umkm Yang Efektif Di Masa Pandemi', *Abdi Wina Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), p. 33. doi: 10.58300/abdiwina.v1i2.197.
- Rahmawati, M., SR Pratiwi, YT Nainggolan. (2022). Strategi peningkatan kesejahteraan berbasis pemberdayaan perempuan. *FORUM EKONOMI* 24 (4)
- Suci YR. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6(1):51–58.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. (2009). *Enterpreneurship, Menjadi Pebisnis ulung*. Kompas Gramedia . Jakarta
- Wisadirana, Darsono. (2004). *Sosiologi Pedesaan*. Malang.UMM Press.